

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP SE-KECAMATAN KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Titis Nurcahyani Putranto

NIM. 09110110



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP SE-KECAMATAN KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh

Titis Nurcahyani Putranto
NIM. 09110110



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLMA NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL:

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP SE-KECAMATAN KARANGPLOSO MALANG**

Oleh:

Titis Nurcahyani Putranto
NIM. 09110110

Telah disetujui pada tanggal 22 Mei 2013

Oleh Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP SE-KECAMATAN KARANGPLOSO MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Titis Nurcahyani Putranto (09110110)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
13 Juli 2013 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

: _____

Pembimbing
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

: _____

Penguji Utama
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

: _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah swt. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati karya ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta

(Bpk. Suprpto Diono dan Ibu Sri Utaminingsih)

Yang telah sabar, mendidik, membimbing, senantiasa memberikan kasih sayang, pengorbanan serta dukungan yang tanpa henti baik material maupun spiritual demi keberhasilan putrinya untuk mencapai cita-citanya dan mencapai ridha Allah swt. semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga.

Amiin Ya Rabbal ‘Alamin

Kakaku tercinta (Mbak Pipit, Mas Dwi, Mas Lutfi), Adikku tersayang (Eridha), Keponakanku tersayang (Kalea dan Anaya) serta yang tercinta (Mas Maryanto)

Yang selalu memberi semangat dan mendoakanku dalam menjalani kehidupan ini untuk mencapai segala impianku sehingga semua terasa begitu mudah untuk diraih berkat doa dan dorongan semangat yang tanpa henti dari kalian. Bersama kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih sayang dan kebahagiaan dalam keluarga

Seluruh keluarga besar (H. M. Yasin & Ali Yusuf)

Yang juga telah mendoakan dan mendukungku untuk mencapai cita-cita serta terus berusaha menjadi insan yang baik.

Para Guru dan Dosen yang telah mendidikku selama ini

Terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan kepadaku

Sahabat-sahabatiku PAI/Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Angkatan 2009

Terimakasih untuk semuanya

Dan para pecinta ilmu pengetahuan dimanapun berada

Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya

MOTTO

عَمَلًا أَحْسَنُ أَيُّهُمْ لِنَبِّلُوهُمْ هَٰذَا زِينَةٌ الْأَرْضِ عَلَىٰ مَا جَعَلْنَا إِنَّا

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk itu Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya”¹

(QS. Al-Kahfi : 7)

¹Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per-Kata*, (Bandung: CV. Haikal Media Centre, 2007), hlm. 294

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 Mei 2013

Hal : Skripsi Titis Nurcahyani Putranto

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Titis Nurcahyani Putranto

NIM : 09110110

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2013

Titis Nurcahyani Putranto
NIM. 09110110

KATA PENGANTAR



Puji syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan dengan judul “*Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang.*” Shalawat serta alam semoga senantiasa terlimpahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, para sahabatnya serta seluruh pengikutnya.

Penulisan skripsi ini dikamksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penulisan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang.

Penulis sadar, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang tanpa henti memberikan do'a, curahan kasih sayang, perhatian, semangat serta bimbingan tiada henti kepada penulis
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.PdI, selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pds selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Seluruh kepala sekolah SMP di kecamatan Karangploso yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP masing-masing serta telah meluangkan waktu untuk memberikan kontribusi terhadap pengumpulan data dan kelancaran dalam proses penelitian.
8. Seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali ucapan terimakasih. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Amin Yaa Robbal 'Alamiin*

Malang, 22 Mei 2013

Penulis

Titis Nurcahyani Putranto
NIM. 09110110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang=â

Vokal (i) panjang=î

Vokal (u) panjang= û

C.Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

3.1.	Kisi-Kisi Instrument Penilaian Kompetensi Profesional Guru PAI.....	50
4.1.	Jumlah Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso	66
4.2.	Daftar Guru PAI di SMP se-Kecamatan Karangploso	67
4.3.	Profil Guru PAI di SMP se-Kecamatan Karangploso	68
4.4.	Uji Validitas Instrument	72
4.5.	Uji Reliabilitas Instrument.....	73
4.6.	Distribusi Frekuensi Sub Variabel 1 Kompetensi Profesional Guru PAI	74
4.7.	Distribusi Frekuensi Sub Variabel 2 Kompetensi Profesional Guru PAI	77
4.8.	Distribusi Frekuensi Konversi Skor Mentah ke Nilai Standar	82
4.9.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa	83
4.10.	Hasil Analisis Korelasi Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa.....	85
4.11.	Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment	86
4.12.	Hasil Analisis Korelasi Antara Sub Variabel 1 Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa	86
4.13.	Hasil Analisis Korelasi Antara Sub Variabel 2 Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Biodata Mahasiswa
Lampiran II	Surat Pengantar Penelitian
Lampiran III	Surat Bukti Penelitian
Lampiran IV	Bukti Konsultasi
Lampiran V	Instrument Penelitian
Lampiran VI	Input Data Mentah Hasil Kuisisioner
Lampiran VII	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument
Lampiran VIII	Hasil Analisis Mean dan Standar Deviasi Skor Total
Lampiran IX	Hasil Analisis Mean dan Standar Deviasi Nilai Siswa
Lampiran X	Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>
Lampiran XI	Foto Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Sistematika pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI	17
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	17
2. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru	24
3. Aspek-Aspek Kompetensi Profesional Guru	28
4. Sertifikasi Guru	33
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa.....	35
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa.....	35
2. Jenis Evaluasi/ Penilaian Untuk Menentukan Prestasi Belajar Siswa	37
3. Cara Menentukan Prestasi Belajar Siswa.....	40
4. Standar/Kriteria Prestasi Belajar Dalam PAI	42
C. Hubungan Kompetensi profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	46
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data.....	47
D. Populasi dan Sampel	48
E. Instrument Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Analisa Data.....	54

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	60
1. Identitas Sekolah.....	60

2. Profil Guru PAI	67
B. Analisis dan Interpretasi Data	71
1. Pengujian Instrumen	71
a. Uji Validitas	71
b. Uji Reliabilitas	72
2. Analisis Deskriptif.....	73
a. Kompetensi Profesional Guru PAI.....	73
b. Prestasi Belajar Siswa	83
c. Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Siswa	84

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP se-Kecamatan Karangploso	89
B. Prestasi Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso	91
C. Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru PAI dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso	92

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA.....98

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Putranto, Titis Nurcahyani. 2013. *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan dan mampu untuk menanamkan serta menumbuhkan keimanan yang kuat dan betul dalam diri peserta didik. Kompetensi profesional ini terdiri dari penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar dan merupakan taraf keberhasilan dari seorang siswa, yang lazimnya ditunjukkan dalam bentuk nilai angka yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso Malang, untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, *interview*, dokumentasi dan angket. Setelah memperoleh data, peneliti menganalisis data melalui dua tahap yakni: tahap pertama terdiri dari *editing*, *coding*, *tabulasi* dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Tahap kedua yakni terdiri dari pengujian instrument melalui uji validitas dan uji reliabilitas kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui analisis korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso Malang adalah cukup baik. Sedangkan mengenai prestasi belajar, siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang memiliki prestasi belajar yang cukup baik pula. Hasil analisis korelasi menyatakan terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,455 yang tergolong sedang, dengan sig (p) = 0,044 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang. Semakin tinggi tingkat kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam maka akan semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam maka semakin rendah juga tingkat prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar Siswa*

ABSTRACT

Putranto, Titis Nurcahyani. 2013. *The Relationship Between Professional Competence Teachers of Islamic Education with Student Achievement of Junior High School Karangploso District of Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Education and Teacheship Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor, Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Professional competence teachers of Islamic education, are the ability of mastery learning material widely and deeply on Islamic Education subject areas. So can allow guiding learners to meet the standards of competence set out in the National Education Standards and able to instill and foster a strong and true faith in the self-learners. Professional competence consists of the material structure of scientific concepts and mindsets that support the subject matter and develop professionalism through reflective action. While academic achievement is the result of learning that is achieved after going through the process of learning and a level success of a student, which is usually shown in the form of a numeric value assigned by the teacher to the student. With the above explanation, the study aims to determine the professional competence of teachers of Islamic education in a junior high school Karangploso distric of Malang, to determine student achievement in a Karangploso distric of Malang and to determine whether there is a relationship between the professional competence teachers of Islamic education with achievement junior high school students in a Karangploso district of Malang.

This study uses a quantitative research. In collecting the data, researchers used several methods such as observation, interviews, documentation and questionnaires. After obtaining the data, researchers analyzed data through two phases: the first phase consists of editing, coding, tabulation and application data according to the research approach. The second stage consists of testing the instrument through validity and reliability test continued with the hypothesis testing through product moment of correlation analysis.

Based on this research, the professional competence teachers of Islamic education at a junior high school in Karangploso distric of Malang is good. As for student achievement, students at a junior high student achievement Karangploso district of Malang have a good anyway. Results of correlation analysis stated that there is correlation coefficient of 0.455 were classified as moderate, with sig (p) = 0.044 which shows that there is a positive and significant relationship between the professional competence teachers of Islamic education at junior high student achievement in Karangploso district of Malang. The higher level of professional competence teachers of Islamic education, the higher the level of student achievement. Conversely, the lower the level of professional competence oteachers of Islamic education, the lower the level of student achievement as well.

Keywords: Professional Competence Teachers of Islamic Education, Student Achievement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi strategis dalam pembukaan UUD 1945. Namun dewasa ini sistem pendidikan nasional kita sedang menghadapi tantangan yang sangat berat dan kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Dalam perjalanan pendidikan di Indonesia adanya sistem pendidikan yang Paternalistik dan Feodalistik yang sempat diperankan oleh birokrasi terdahulu sempat membuka ruang yang sempit bagi profesionalisme, sehingga berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran guru-guru di sekolah dewasa ini yang mana model pelaksanaannya cenderung bersifat rutinitas atau sekedar melepas tanggung jawab sebagai pekerja.¹ Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Fuad Hasan ketika dimintai pendapatnya tentang perkembangan pendidikan Indonesia pernah berkata, “Jangan terlalu ribut soal kurikulum dan

¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 1

sistemnya. Itu semua bukan apa-apa, justru pelaku-pelakunya itulah yang lebih penting diperhatikan.”² Sebagai mantan menteri pendidikan, beliau tentu sadar betul bahwa kualitas guru justru menjadi permasalahan pokok pendidikan.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik. Secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau belajar fasilitator belajar siswa. Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya, maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang diembannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang baik.

Karena dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu

²Ahmad Rizali, dkk, *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: P.T. Grasindo, 2009), hlm. 66

pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru adalah pilar sebagai ujung tombak dalam upaya perubahan di masyarakat. Hal itu diasumsikan bahwasannya pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat. Seorang guru agama adalah orang yang mempunyai peran sentral dalam hal tersebut. Karena guru agama seharusnya mampu untuk melatih mental peserta didik menjadi terpuji dan mulia. Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu untuk menanamkan serta menumbuhkan keimanan yang kuat dan betul dalam diri peserta didik. Karena dengan keimanan keislaman seseorang akan baik sehingga menjadi manusia yang ihsan

Guru secara khusus sering diibaratkan sebagai jiwa bagi tubuh pendidikan, karena pendidikan tidak akan berarti tanpa kehadiran guru, apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapai tidaknya program tersebut.

Kualitas pendidikan sendiri secara umum dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (*political will*)

pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Tetapi dari semua itu guru tetap merupakan komponen paling menentukan. Karena di tangan guru, kurikulum, sumber belajar, sarana prasarana dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.³

Kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan berupa pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.”⁴

Tanpa kompetensi yang jelas maka akan sulit untuk mengharapkan hasil optimal dari suatu kegiatan maupun program yang akan dilakukan oleh seseorang dalam hal ini pendidik karena itu, seseorang yang ditugaskan pada suatu jabatan haruslah yang dipandang cakap dalam bidang tersebut termasuk tugas sebagai guru baik guru di madrasah maupun guru pendidikan Islam di sekolah umum.

Dalam Islam juga dipaparkan, bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti harus dilakukan secara benar. Sehingga hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli, Rasulullah Saw bersabda:

³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 5

⁴*Ibid*, hlm. 25

إِذَا وَسِدًا لِأَمْرٍ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رُؤَاةُ الْبُخَارِيِّ)

Artinya: “ *Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.*”⁵

Kehancuran dalam hadist ini dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahliannya, maka yang hancur adalah muridnya karena gurunya tidak profesional.⁶

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, mempunyai dedikasi yang tinggi, serta guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

⁵Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrohim Bin Mughiroh Bardizah Al-Bukhori Al-Ja’fi, *Shahih Bukhori*, Juz 1, (Beriut-libanon; Dar-al kutb al Ilmiah, 1992), hlm 26

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya), hlm. 113

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.⁷

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi akan tetapi dari kalangan orang awan sekalipun. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan sampai dengan instruksi agar guru memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik tertentu.

Namun, guru hanya memahami instruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga profesionalisme guru dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan.

Masalah lain yang ditemukan penulis adalah kurangnya jam mengajar guru serta minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa yang menjadi anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keterampilan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka dengan adanya

⁷*Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (KKPS Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, 2010), hlm. 3

guru profesional hal tersebut dapat terwujudkan secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang dicita-citakan dalam pendidikan nasional. dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru terhadap siswanya akan berpengaruh terhadap hasil pembelajarannya. Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik maka akan berakibat ketidakpuasan siswa terhadap proses belajar mengajar.

Jika tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang merupakan suatu hal yang akan dicapai setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain, siswa harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru sebagai penentu berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai prestasinya. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari sejumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentu mengharapkan hasil yang maksimal. Dalam pencapaian hasil yang diharapkan tentunya terdapat faktor-faktor yang berpengaruh, salah satunya adalah keberadaan guru. Karena proses pembelajaran tidak akan tercapai hanya dengan keberanian namun kompetensi yang ada dalam pribadi guru juga menjadi faktor utama. Keterbatasan kemampuan guru dalam hal penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya tentunya juga akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Berbagai usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru telah dilakukan oleh pemerintah. Dalam rangka perwujudan perubahan tersebut,

maka hendaknya seorang guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai. Pemerintah telah memberikan haluan dalam hal ini yakni pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab IV Ketentuan Umum pasal 10 ayat (1), yaitu guru harus memiliki kompetensi : pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional.⁸ Oleh karena itu, pemerintah juga mengadakan berbagai program untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional guru. Salah satu program tersebut adalah diadakannya sertifikasi bagi guru. Untuk mendapatkan sertifikat guru profesional, semua guru harus mengikuti ujian kompetensi awal (UKA) terlebih dahulu. Jika lulus guru akan mengikuti pelatihan tentang keprofesionalannya sebagai guru. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab IV Ketentuan Umum pasal 11 ayat (1) yang menyebutkan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.⁹

Dengan melihat wacana di atas, terlihat bahwa profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Atas dasar wacana yang ada di lapangan pula penulis akan membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah profesionalisme guru itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada salah satu kompetensi guru yakni kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar

⁸*Ibid*, hlm. 8

⁹*Ibid*, hlm. 9

belakang masalah di atas, maka penulis mempunyai alasan untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso Malang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang?
3. Apakah ada hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso Malang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswadi SMP se-kecamatan Karangploso Malang.

3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi lembaga (sekolah)

Bagi lembaga sekolah menengah pertama (SMP) di kecamatan Karangploso, dengan mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa, maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar dengan lebih baik.

c. Bagi siswa

Dengan mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa, maka diharapkan dapat dipakai siswa untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam proses belajarnya.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman cara mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa. Maka dapat menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara

empiris (Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran).¹⁰

Hipotesis penelitian ini untuk mencapai jawaban yang sebenarnya atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empirik. Sedangkan formula hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang

Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini sengaja peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi:

1. Fokus utama dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas 7, 8 dan 9 di SMPse-kecamatan Karangploso

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 31

Malang. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

2. Prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil dari pada pembelajaran, dimana prestasi belajar siswa ini akan di titik beratkan pada satu mata pelajaran yaitu tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Dalam hal ini prestasi yang dimaksud adalah yang dinyatakan dengan angka yang tertulis di raport siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Satu diantara banyak beberapa penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ghosiyatul Wakhidah tentang "*Hubungan Antara Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar Pendidikan Agama

Islam. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode angket dengan jumlah sampel 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.¹¹

Selanjutnya, penelitian yang oleh Sri Wahyuni tentang “*Hubungan Antara Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dan Prestasi Belajar Siswa*”. Pada penelitian ini fokus obyeknya lebih ditekankan pada guru dan materi Akidah Akhlak serta profesionalisme guru yang dimaksud merujuk kepada pendapat Nana Sudjana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara profesionalisme guru Akidah Akhlak dan prestasi belajar siswa pada materi Akidah Akhlak. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode angket dengan jumlah sampel populasi sejumlah 48 siswa. Selain angket, peneliti juga menggunakan metode wawancara sebagai penguat metode angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara profesionalisme guru Akidah Akhlak dan prestasi belajar siswa pada materi Akidah Akhlak.¹²

Penelitian yang telah disebutkan di atas adalah penelitian mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap siswa. Penelitian mereka senada dengan penelitian ini, akan tetapi belum sama. Dengan demikian penelitian ini untuk melengkapi penelitian tentang

¹¹ Ghosiyatul Wakhidah, *Hubungan Antara Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Yayasan Kesejahteraan Islam Nongkojajar*, (Skripsi, UIN, 2009)

¹² Sri Wahyuni, *Hubungan Antara Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts. Muhammadiyah 1 Malang*, (Skripsi, UIN, 2011)

profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan hubungannya terhadap siswa, dan memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu sistem pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menguraikan pendahuluan yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini akan penulis kemukakan teori yang diperlukan dalam penelitian yang di dalamnya diuraikan tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang yang meliputi: pengertian kompetensi profesional guru, pentingnya kompetensi profesional guru, aspek-aspek kompetensi profesional guru, sertifikasi guru, pengertian prestasi belajar siswa, jenis evaluasi/penilaian untuk menentukan prestasi belajar siswa, cara menentukan prestasi belajar siswa, standar atau kriteria prestasi belajar siswa serta menjelaskan hubungan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang, meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari latar belakang obyek penelitian, analisis dan interpretasi data, analisis deskriptif dan gambaran tentang hubungan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian dari hubungan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tjauan Tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu kompetensi dan profesional. Antara kata kompetensi dan profesional mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian kompetensiprofesional lebih baik kita membicarakan pengertian kompetensi dan pengertian profesional terlebih dahulu

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu).² Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup banyak dan yang lebih relevan dengan pembahasan ini adalah *proficiency and ability* yang memiliki arti kurang lebih sama yaitu kemampuan. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.³ Menurut Gordon

¹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 229

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), hlm. 584

³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 37

sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*); kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pemahaman (*Understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*Skill*); adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*Value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dan lain-lain).
- e. Sikap (*Attitude*); yaitu perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah.

- f. Minat (*Interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.⁴

Sedangkan untuk pengertian kata profesional menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.⁵
- b. Menurut Kunandar, profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁶
- c. Martinis Yamin menjelaskan bahwa, profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.⁷
- d. Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa, beliau menjelaskan bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat

⁴ *Ibid.*, hlm. 39

⁵ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, hlm. 449

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 45

⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet. Ke-5, hlm. 3

makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.⁸

Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Kunandar mengemukakan,

Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.⁹

Adapun mengenai kata Profesional, Uzer Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa,

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata professional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

⁸M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Pustaka Mapan,2006), hlm. 29

⁹Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 46

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.¹⁰

H.A.R. Tilaar menjelaskan pula bahwa,

Seorang professional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.¹¹

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.¹²

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki

¹⁰M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-20, hlm. 14-15

¹¹H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1, hlm. 86

¹²Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke- 3, hlm. 105

kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.¹³

Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa,

Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.¹⁴

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁵ Inilah keahlian khusus yang harus dimiliki oleh guru yang profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.

Dari berbagai penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesinya, dalam hal ini kaitannya dengan profesi guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dengan demikian, kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam

¹³ Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 46-47

¹⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-4, hlm. 27

¹⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 135

bidang studi Pendidikan Agama Islam serta telah berpengalaman dalam mengajar Pendidikan Agama Islam sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian. dalam perspektif Islam, guru pun juga mempunyai kedudukan tersendiri. Yakni sebagai pewaris para Nabi dan Rasul.¹⁶ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

كُمُ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا ل
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹⁷

Seorang guru dalam arti orang yang beriman dan berilmu pengetahuan luas atau disebut "ulama" adalah derajatnya diangkat lebih tinggi dibanding orang yang beriman biasa.

¹⁶A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm.

¹⁷ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 543

2. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁸

Mengomentari mengenai adanya keterpurukan dalam pendidikan saat ini, penulis sangat menganggap penting akan perlunya keberadaan guru yang memiliki kompetensi profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki keterampilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap anak didik baik dari segi intelektual

¹⁸Asrorun Ni'am Sholeh. *Membangun Profesionalisme Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dose*, (Jakarta; Elsas, 2006), hlm. 9

maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta mampu mendatangkan prestasi belajar yang baik.

Kunandar juga berpendapat bahwa,

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk dan dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpancing untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malah menyalahkannya. Sikap harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang profesional.¹⁹

Menyadari akan peran guru dalam pendidikan, Muhibbin Syah juga mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi

¹⁹Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 48-49

khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesional keguruan yang disandang para guru.²⁰

Menurut Surya sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar, profesionalisme guru mempunyai makna penting yaitu: (1) profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum, (2) profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah, (3) profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.²¹

Menanggapi kembali mengenai pentingnya seorang guru yang profesional, penulis berpendapat bahwa guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, maka diharapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik. Dengan demikian, keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan itu perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-13, hlm. 250.

²¹Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 48

yang memang juga bersifat profesional dan memiliki pendidikan dan cara pandang yang maju.

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasulullah SAW mengatakan dalam sabdanya sebagai berikut:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رُؤَاةُ الْبُخَارِيِّ)

Artinya: “ *Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.*”²²

Kehancuran dalam konteks pendidikan, misalnya seorang guru. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang hancur adalah muridnya. Sementara murid-murid itu kelak mempunyai murid lagi. Murid-murid itu kelak berkarya; kedua-duanya dilakukan dengan tidak benar (karena telah dididik dengan tidak benar), maka akan timbulah ‘kehancuran’ yang lebih luas. Yaitu kehancuran murid-murid itu dan kehancuran sistem kebenaran karena mereka mengajarkan pengetahuan yang dapat saja tidak benar.²³

Demikian juga dalam Al-Qur’an Allah mengisyarakan kita semua untuk bekerja menurut posisi kita masing-masing sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Seperti di tunjukkan dalam QS. Al An’am:135 sebagai berikut:

لَهُ تَكُونُ مَنْ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ إِنِّي مَكَانَتِكُمْ عَلَىٰ أَعْمَلُوا يَنْقَوْمِ قُلِّ
الظَّالِمُونَ يُفْلِحُ لَا إِنَّهُ وَالِدًا رِعْقَبَةَ

²²Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrohim Bin Mughiroh Bardizah Al-Bukhori Al-Ja’fi, *Op, Cit.*, hlm. 26

²³Ahmad Tafsir, *Op, Cit.*, hlm. 113

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaummu! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung."*²⁴

Dengan uraian itu jelaslah pandangan Islam tentang profesi bahkan pandangan Islam tentang kompetensi profesional. Islam mementingkan kompetensi dalam profesi, oleh karena itu kompetensi profesional memiliki peran penting dalam suatu kegiatan dalam hal ini kegiatan proses belajar mengajar siswa di sekolah.

3. Aspek-aspek Kompetensi Profesional Guru

Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab IV Ketentuan Umum pasal 10 ayat (1), yaitu guru harus memiliki kompetensi : pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional.²⁵

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi

²⁴Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 145

²⁵*Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Op. Cit.*, hlm. 8

yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:²⁶

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Menurut Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas kompetensi profesional merupakan penguasaan materi secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi

²⁶E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 135

keilmuannya.²⁷ Adapun ruang lingkup dan indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
 - 1) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
 - 2) Memahami struktur, kosep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
 - 3) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait.
 - 4) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan
 - 1) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Sedangkan aspek dari kompetensi profesional menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

²⁷Kunandar, *Op, Cit.*, hlm. 77

²⁸*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*, (KKPS Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, 2010), hlm. 34-35

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dari penjelasan di atas mengenai aspek-aspek kompetensi profesional guru, untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka indikator yang akan diteliti dalam skripsi ini akan merujuk kepada Penilaian Kinerja Guru (PKG).

PKG adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya yang berdasarkan Permendiknas no 16 tahun 2007, BNSP versi 6.0. 11/2008. Kerangka Indikator untuk Pencapaian Standar Nasional Pendidikan: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Permenegpan dan RB No 16/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru. Aspek kompetensi profesional guru serta indikatornya menurut Penilaian Kinerja Guru (PKG) adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Penguasaan Materi Struktur Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu.

Indikator:

- 1) Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.

²⁹<http://hudori2u.blogspot.com/2012/02/14-kompetensi-pkg-penilaian-kinerja.html>, (10/03/2013,16.00)

- 2) Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

b. Mengembangkan Keprofesian Melalui Tindakan Reflektif.

Indikator:

- 1) Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.
- 2) Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.
- 3) Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
- 4) Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjutnya.
- 5) Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.

- 6) Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

Indikator-indikator kompetensi yang telah disebutkan di atas akan dipergunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Alasan dari penggunaan indikator tersebut sebagai acuan adalah selain memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, indikator-indikator tersebut merupakan kerangka dari (Penilaian Kinerja Guru) PKG yang dirancang khusus oleh pemerintah untuk menilai kinerja guru melalui kompetensi-kompetensi yang dimiliki.

4. Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah Proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen, sedang sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.³⁰

³⁰E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 33-34

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia, Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Untuk menguji kompetensi tersebut, pemerintah menerapkan sertifikasi bagi guru khususnya guru dalam jabatan. Penilaian sertifikasi dilakukan secara portofolio.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab IV Ketentuan Umum pasal 8 Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³¹

Menurut Wibowo, seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa dalam bukunya menjelaskan sertifikasi guru bertujuan:³²

- a. Melindungi Profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.

³¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, *Op, Cit.*, hlm. 8

³²E. Mulyasa, *Op, Cit.*, hlm. 35

- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah: hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak mudah dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Oleh

karena itu, wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.³³

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa,

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/ berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau pun sikap.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan sebagai akibat dari pengalaman

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm, 19

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, hlm. 2

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2006), Cet. Ke- 21, hlm. 85

atau latihan. Sedangkan pengertian prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dan merupakan taraf keberhasilan dari seorang siswa. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

2. Jenis Evaluasi/Penilaian Untuk Menentukan Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui test prestasi belajar/ ulangan. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Jenis penilaian tersebut adalah sebagai berikut:³⁶

³⁶*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (KKPS Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, 2010), hlm. 3-4

a. Ulangan Harian

Adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

b. Ulangan Tengah Semester

Adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

c. Ulangan Akhir Semester

Adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.

d. Ulangan Kenaikan Kelas

Adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan

akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/ Madrasah.

e. Ujian Nasional

Yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Pada bagian lain, pengukuran keberhasilan belajar dapat dilihat dengan mengevaluasi prestasi belajar siswa pada tiga ranah, yaitu ranah cipta, ranah rasa, dan ranah karsa.³⁷

- a. Evaluasi prestasi kognitif. Untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.
- b. Evaluasi prestasi afektif. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer adalah skala likert (*Likert Scala*) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dapat pula mencerminkan sikap-sikap mulai sangat “ya” sampai “sangat tidak”.
- c. Evaluasi prestasi psikomotorik. Adapun cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 12, hlm. 154-156

psikomotor ini adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung, namun observasi ini harus dibedakan dengan eksperimen, karena eksperimen umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

3. Cara Untuk Menentukan/ Menilai Prestasi Belajar Siswa

Tiap guru mempunyai pendapat sendiri tentang cara menentukan nilai akhir. Hal ini sangat di pengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap penting dan tidaknya bagian kegiatan yang di lakukan oleh siswa. Yang di maksud dengan kegiatan-kegiatan siswa misalnya; menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, menempuh tes formatif, menempuh tes tengah semester, tes semester, menghadiri pelajaran dan sebagainya.

Sementara guru berpendapat bahwa menghadiri pelajaran dan mengikuti diskusi sudah merupakan kegiatan yang sangat menunjang prestasi sehingga absensi siswa perlu di pertimbangkan dalam menentukan nilai akhir. Guru lain berpendapat sebaliknya, karena walaupun hadir dalam pelajaran, mungkin hanya raganya saja. Dengan demikian tidak ada gunanya memperhitungkan absensi.

Penentuan nilai akhir di lakukan terutama pada waktu guru akan mengisi rapor atau STTB. Biasanya dalam menentukan nilai akhir ini guru sudah di bimbing oleh suatu peraturan atau pedoman yang di keluarkan oleh pemerintah atau kantor/badan yang membawahnya.

- a. Untuk memperoleh nilai akhir, perlu di perhitungkan nilai tes formatif dan tes sumatif dengan rumus sebagai berikut:³⁸

$$\mathbf{NA} = \frac{\left(\mathbf{F}_1 + \mathbf{F}_2 + \dots + \mathbf{F}_n\right) + 2\mathbf{S}}{\mathbf{3}}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

F = Nilai tes formatif

S = Nilai tes sumatif

Jadi nilai akhir diperoleh dari rata-rata nilai tes formatif (diberi bobot satu) dijumlahkan dengan nilai tes sumatif (diberi bobot dua) kemudian dibagi 3.

- b. Nilai Akhir diperoleh dari tugas, nilai ulangan harian dan nilai ulangan umum dengan bobot 2, 3 dan 5. Jadi jika dituliskan dalam rumus menjadi:

$$\mathbf{NA} = \frac{\mathbf{2T} + \mathbf{3H} + \mathbf{5U}}{\mathbf{10}}$$

Keterangan:

T = Nilai tugas

H = Nilai ulangan harian (rata-ratanya)

U = Nilai ulangan umum

³⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Edisi Revisi, Cet. Ke 10, hlm. 277-278

4. Standar/Kriteria Prestasi Belajar Siswa

Ketuntasan belajar adalah nilai pencapaian kompetensi pembelajaran peserta didik dan dinyatakan dengan kriteria ketuntasan belajar (KKB). Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), adalah kriteria ketuntasan belajar yang merupakan batas ambang pencapaian kompetensi.³⁹ Nilai ketuntasan belajar untuk aspek kompetensi pengetahuan (kognitif) dan praktik (psikomotor) dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat, dengan rentang 0-100 yang menunjukkan prosentase pencapaian kompetensi. Sedangkan untuk aspek afektif dinyatakan secara kualitatif yang menunjukkan tingkatan afektif, yaitu baik (B), cukup (C) atau kurang (K).

Penetapan KKM untuk aspek kognitif dan praktik dilakukan oleh guru mata pelajaran pada awal tahun pelajaran melalui proses penetapan dimulai dari KKM setiap indikator pencapaian KD, KKM KD, KKM SK dan menjadi KKM mata pelajaran, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Urgensi, yaitu tingkat kepentingan dari setiap indikator KD.
- b. Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator KD yang harus dicapai oleh peserta didik.
- c. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah.
- d. *Intake* (tingkat kemampuan) rata-rata kesiapan siswa di sekolah.

³⁹Tim Penyusun, *KTSP SMP Negeri 1 Karangploso*, (Malang: SMP Negeri 1 Karangploso, 2012), hlm. 27

Ketuntasan belajar setiap indikator, KD, SK dan mata pelajaran ditetapkan dalam rentang antara 0-100%. Kriteria ideal minimal ketuntasan masing-masing 75% dan secara bertahap kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus ditingkatkan seiring dengan peningkatan kondisi sekolah (misalnya daya dukung) untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal 100%. KKM mata pelajaran tersebut dicantumkan dalam LHB (berlaku untuk pengetahuan dan praktik) dan diinformasikan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik.

Ada perlakuan khusus bagi peserta didik yang belum maupun sudah mencapai ketuntasan belajar. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM mengikuti kegiatan pengayaan.

a. Program Remedial (perbaikan)

- 1) Remedial wajib diikuti oleh peserta didik yang belum mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar dan/ atau indikator.
- 2) Kegiatan remedial dilaksanakan di dalam/di luar jam pembelajaran.
- 3) Kegiatan remedial meliputi remedial pembelajaran dan remedial penilaian.
- 4) Penilaian dalam program remedial dapat berupa tes maupun nontes.
- 5) Kesempatan mengikuti remedial maksimal 2 kali.
- 6) Nilai remedial batas maksimal KKM.

b. Program Pengayaan

- 1) Pengayaan boleh diikuti oleh para peserta didik yang telah mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar.
- 2) Kegiatan pengayaan dilaksanakan di dalam/ di luar jam pembelajaran.
- 3) Penilaian dalam program pengayaan dapat berupa tes maupun nontes.
- 4) Nilai pengayaan yang lebih tinggi dari sebelumnya dapat digunakan.

C. Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

Kompetensi profesional guru merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang pendidik dan pembimbing peserta didik di dalam kelas. kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar peserta didik dikelas.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, terdapat penjelasan pasal 28 ayat (3) butir C dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁴⁰

Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih,

⁴⁰E. Mulyasa, *Op, Cit.*, hlm. 135

meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan. Guru merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan siswa mencapai prestasi yang diinginkannya. Jadi kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, karena tanpa adanya kemampuan guru yang baik kecil kemungkinan untuk memperoleh prestasi yang baik.

Kompetensi profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Adapun guru profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mengantarkan siswa mencapai standar kompetensi yang diinginkan serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa lebih baik lagi, yang nantinya akan menghasilkan siswa yang berprestasi. Prestasi siswa dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diberikan guru berupa hasil evaluasi yang merupakan hasil dari bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka obyek penelitian yang diambil adalah seluruh SMP di kecamatan Karangploso. Kecamatan Karangploso merupakan bagian dari kabupaten Malang yang mempunyai batas wilayah yakni di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Singosari, sebelah selatan dengan Kodya Malang, sebelah barat dengan kecamatan Bumiaji dan sebelah timur dengan Kodya Malang. Setelah melakukan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa di kecamatan Karangploso Malang terdapat 8 SMP yang tersebar di beberapa desa, yakni sebagai berikut:

SMPN 1 Karangploso	: Jl. PB. Sudirman 49 Girimoyo
SMPN 2 Karangploso (satu atap)	: Dsn. Borogragal, Ds. Donowarih
SMPN 3 Karangploso (satu atap)	: Dsn. Tumpangrejo, Ds. Ngenep
SMPN 4 Karangploso (satu atap)	: Dsn. Supiturang, Ds. Bocek
SMP PGRI 1 Karangploso	: Jl. PB. Sudirman 73 Girimoyo
SMP PGRI 2 Karangploso (satu atap)	: Jl. Tenaga 1 Kepuharjo
SMP PGRI 3 Karangploso (satu atap)	: Jl. Raya Tawangargo
SMP Islam Karangploso	: Jl. PB. Sudirman 77 Girimoyo

Yang dimaksud dengan SMP satu atap di atas adalah SMP yang terletak satu lokasi dengan SD dan keduanya dikepalai oleh satu kepala sekolah. Untuk SMPN 1, SMP PGRI 1, 2, 3 dan SMP Islam terletak di pinggir jalan

yang mudah dilalui oleh lalu lalang kendaraan sehingga mudah dijangkau oleh transportasi umum. Sedangkan SMPN 2, 3 dan 4 terletak di pelosok daerah pegunungan. Sehingga cukup sulit dijangkau dengan transportasi umum, namun bagi peserta didik yang tinggal di daerah sana SMP tersebut memberi kesempatan untuk menimba ilmu karena jika di SMP lain mereka akan mengalami kesulitan untuk menjangkaunya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, hal ini seperti dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil-hasilnya. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya merupakan pendekatan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel X (kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam) dan Y (prestasi belajar siswa), oleh karenanya jenis penelitian ini adalah korelasional.

C. Data dan Sumber Data

Menurut cara memperolehnya data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.¹ Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari responden (penilai) melalui angket. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah atau waka kurikulum di sekolah tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.² Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa jumlah guru, jumlah siswa, nilai siswa, visi dan misi sekolah. Data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dalam penelitian ini populasinya adalah semua guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso Malang yang berjumlah 15 guru. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.³ Selanjutnya,

¹ UIN MALIKI Malang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2011, hlm. 16

² *Ibid*, hlm. 16

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108-112

jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena jumlah subyek kurang dari 100 yaitu berjumlah 15 guru, maka subyek tersebut diambil semua. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil informasi dan data yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data dengan memperhatikan masalah-masalah dari variabel yang diteliti. Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian.⁴

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden sudah disediakan jawabannya sehingga responden (penilai) tinggal memilih. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Peneliti menggunakan 5 alternatif jawaban beserta jumlah skornya yang disediakan di angket:

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 58

1 = Sangat tidak baik/sangat rendah

2 = Tidak baik/rendah

3 = Kurang baik/kurang tinggi

4 = Baik/tinggi

5 = Sangat baik/sangat tinggi

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrument Yang Diperlukan Untuk Mengukur Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dan Prestasi Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Angket
Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (X)	1. Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	1.1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan	1
		1.2. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	2
		1.3. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir dan membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran	3

	2. Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif	2.1. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri	4
		2.2. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya	5
		2.3. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program PKB	6
		2.4. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya	7
		2.5. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah dan aktif dalam melaksanakan PKB	8
		2.6. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB	9
Prestasi belajar siswa (Y)		Nilai raport siswa	

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang diharapkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik/metode dalam penelitian ini , yakni:

1. Observasi

Menurut Burhan Bungin metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso Malang.

2. Interview/ wawancara

Wawancara adalah suatu alat dalam pengumpulan informasi peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan informan atau subjek yang akan diteliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang telah disiapkan oleh peneliti dan dijawab secara lisan pula oleh terwawancara. Wawancara ini dimaksudkan untuk menambah data yang diperlukan dan informan dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam dari masing-masing sekolah.

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 142

3. Dokumentasi

Pada metode ini peneliti diungknan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, atau tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.⁶Dengan data ini, peneliti mengumpulkan data daftar dan profil guru serta daftar namadan nilai siswa, yang akan diteliti.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban. Data yang diperoleh dari cara ini diantaranya adalah mendapat jawaban secara langsung baik dari responden (penilai) dalam hal ini adalah kepala sekolah atau waka kurikulum. Jadi angket adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis dengan jawaban yang sudah tersedia yang harus dipilih oleh responden (penilai) guna memberikan penilaian bagi orang yang akan diukur.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah:

- a. Dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Obyek mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya keterkaitan.
- c. Obyek mempunyai cukup waktu untuk menjawab dalam angket.

⁶Sukardi, *Op, Cit.*, hlm. 81

G. Analisa data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data agar dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yakni:

1. Tahap pertama (pengolahan data)

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan .

Tujuan editing ialah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).⁷

b. *Coding*

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.⁸

c. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat table-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Untuk melakukan

⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 24

⁸ *Ibid*, hlm.24

tabulasi ini diperlukan ketelitian dan kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan, khususnya dalam tabulasi silang.

d. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut menggunakan analisa kuantitatif statistik.

2. Tahap kedua

a. Pengujian Instrument

1) Uji Validitas

Menurut Alias Baba, validitas adalah sejauhmana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti.⁹

Sugiyono (2005) menyatakan, instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto, secara spesifik uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus:¹¹

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

⁹Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 94

¹⁰*Ibid*, hlm. 94

¹¹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 243

Keterangan:

r_{XY} = Korelasi *Product Moment*

ΣXY = Jumlah kuadrat perkalian item dengan skor total

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

N = Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 14.0 *for windows*. Nilai validitas di atas 0,3 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor, sedangkan instrumen yang nilainya di bawah 0,3 dinyatakan tidak valid.

2) Reliabilitas

Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹²

Untuk menguji reabilitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk angket atau soal bentuk uraian. Menurut Moh Majid Konting (2000), nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,6 sering digunakan

¹²Iskandar, *Op. Cit.*, , hlm. 94

sebagai reliabilitas dalam penelitian.¹³ Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 14.0 *for windows*.

Rumus *Alpha Cronbach*:¹⁴

$$r_i = \left[\left\{ \frac{(k)}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right) \right\} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians Total

b. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masi lemah sehingga harus diuji secara empirik.¹⁵

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.¹⁶

¹³*Ibid*, hlm. 95

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 171

¹⁵Iskandar, *Op. Cit.*, hlm. 56

¹⁶Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 31

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi yaitu hubungan antara variabel-variabel.¹⁷ Dinamakan korelasi digunakan untuk menguji dan menjawab hipotesis yang berbentuk asosiatif. Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁸ Di dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *Product Moment*, dari Karl Pearson yaitu:¹⁹

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi x dan y (Pearson-r)

ΣXY = Jumlah kuadrat perkalian item dengan skor total

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

N = Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Semakin dekat korelasi r dengan +1 atau -1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel. Nilai korelasi r = 1 menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi r = 0 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas

¹⁷Iskandar, *Op. Cit.*, hlm. 126

¹⁸*Ibid*, hlm. 132

¹⁹Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 61

dengan variabel terikat.²⁰ Mengenai taraf signifikansi, dapat dikatakan signifikan jika $p < 0,05$ sebaliknya, jika $p > 0,05$ maka hubungan tersebut tidak signifikan. Artinya instrument penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada populasi, kecuali penelitian tersebut termasuk penelitian populasi maka hal tersebut tidak dipermasalahkan.

²⁰*Ibid*, hlm. 127

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Identitas sekolah

Dari hasil penelitian ini, terdapat 8 sekolah yang menjadi obyek penelitian, berikut identitas masing-masing sekolah:¹

a. SMPN 1 Karangploso

- | | |
|--------------------------|--------------------------------|
| 1) Alamat | : Jl. PB. Sudirman No. 49 |
| 2) No. Statistik Sekolah | : 201051807174 |
| 3) Status Sekolah | : Negeri |
| 4) Jenjang Akreditasi | : A |
| 5) Desa | : Girimoyo |
| 6) Kecamatan | : Karangploso |
| 7) Kabupaten | : Malang |
| 8) Provinsi | : Jawa Timur |
| 9) No. Telepon | : 0341-461607 |
| 10) Kepala Sekolah | |
| a) Nama | : Drs. Dharmawan Harry P, M.Si |
| b) NIP | : 195411231977111002 |

¹Sumber: *Dokumentasi masing-masing sekolah*, April – Mei 2013

b. SMPN 2 Karangploso (Satu Atap)

- 1) Alamat : Dsn. Borogragal, Ds. Donowarih
- 2) No. Statistik Sekolah : -
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Jenjang Akreditasi : Belum Terakreditasi
- 5) Desa : Donowarih
- 6) Kecamatan : Karangploso
- 7) Kabupaten : Malang
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) No. Telepon : 0341-7059123
- 10) Kepala Sekolah
 - a) Nama : Marjai, S.Pd
 - b) NIP : 195912251983031018

c. SMPN 3 Karangploso (Satu Atap)

- 1) Alamat : Dsn. Tumpangrejo, Ds. Ngenep
- 2) No. Statistik Sekolah : 201051829176
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Jenjang Akreditasi : Belum Terakreditasi
- 5) Desa : Ngenep
- 6) Kecamatan : Karangploso
- 7) Kabupaten : Malang
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) No. Telepon : 0341-8140229

10) Kepala Sekolah

- a) Nama : Heri Sumawan, S.Pd
- b) NIP : 196009301983031009

d. SMPN 4 Karangploso (Satu Atap)

- 1) Alamat : Dsn. Supiturang, Ds. Bocek
- 2) No. Statistik Sekolah : 201051829177
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Jenjang Akreditasi : Belum Terakreditasi
- 5) Desa : Bocek
- 6) Kecamatan : Karangploso
- 7) Kabupaten : Malang
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) No. Telepon : 0341-7059096
- 10) Kepala Sekolah
 - a) Nama : Drs. Abdul Majid
 - b) NIP : 195907011980011002

e. SMP PGRI 1 Karangploso

- 1) Alamat : Jl. PB. Sudirman No. 73
- 2) No. Statistik Sekolah : 204051807073
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Jejang Akreditasi : A
- 5) Desa : Girimoyo
- 6) Kecamatan : Karangploso

- 7) Kabupaten : Malang
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) No Telepon : 0341-461619
- 10) Kepala Sekolah
 - a) Nama : Drs. Noor hamid A, M.M
 - b) NIP : 195707151984031007

f. SMP PGRI 2 Karangploso (Satu Atap)

- 1) Alamat : Jl. Tenaga 1 Kepuharjo
- 2) No. Statistik Sekolah : 201051807174
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Jenjang Akreditasi : Diakui
- 5) Desa : Kepuharjo
- 6) Kecamatan : Karangploso
- 7) Kabupaten : Malang
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) No Telepon : 0341-7584800
- 10) Kepala Sekolah
 - a) Nama : Sumaji, S.Pd
 - b) NIP : -

g. SMP PGRI 3 Karangploso (Satu Atap)

- 1) Alamat : Jl. Raya Tawangargo
- 2) No. Statistik Sekolah : 204151807273
- 3) Status Sekolah : Swasta

- 4) Jenjang Akreditasi : C
- 5) Desa : Tawangargo
- 6) Kecamatan : Karangploso
- 7) Kabupaten : Malang
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) No. Telepon : 0341-8119237
- 10) Kepala Sekolah
 - a) Nama : Abdul Karim, S.Ag
 - b) NIP : -

h. SMP Islam Karangploso

- 1) Alamat : Jl. PB. Sudirman No. 77
- 2) No Statistik Sekolah : 204051807038
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Jenjang Akreditasi : B
- 5) Desa : Girimoyo
- 6) Kecamatan : Karangploso
- 7) Kabupaten : Malang
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) No Telepon : 0341-461635
- 10) Kepala Sekolah
 - a) Nama : Drs. Imam Dawami
 - b) NIP : 1959042819941211001

Jumlah SMP di kecamatan Karangploso terhitung cukup banyak dan lokasinya tersebar di beberapa desa. SMPN 1, SMP PGRI 1 dan SMP Islam terletak di sepanjang jalan P.B. Sudirman yang merupakan pusat dari kecamatan Karangploso. Sehingga mudah dijangkau oleh peserta didiknya. Untuk SMP satu atap di kecamatan Karangploso, bangunan sekolahnya terletak di lokasi yang sama dengan bangunan SD namun memiliki gedung yang berbeda. Untuk SMPN 2 satu atap dengan SDN Donowarih II, SMPN 3 satu atap dengan SDN Ngenep IV, SMPN 4 satu atap dengan SDN Bocek III, SMP PGRI 2 satu atap dengan SDN Kepuharjo I dan SMP PGRI 3 satu atap dengan SDN Tawangargo I dan III.

Mengenai kepala sekolahnya, kepala sekolah SD juga mengepalai SMP satu atap, kecuali untuk SMP PGRI 2 dan 3. Begitu juga guru Pendidikan Agama Islam, selain mengajar di SD juga mengajar di SMP. Sebagian SD terletak di daerah pelosok yang cukup sulit dijangkau oleh angkutan umum. Oleh karena itu guna memberi kemudahan bagi peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP maka di lokasi SD tersebut dibangun SMP. Sehingga para peserta didik yang hendak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP tidak perlu jauh-jauh menempuh perjalanan ke sekolah.

Mengenai jumlah siswa dari masing-masing sekolah mulai dari kelas 7, 8 dan 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa		
		VII	VIII	IX
1.	SMPN 1 Karangploso	274	251	246
2.	SMPN 2 Karangploso Satu Atap	14	18	22
3.	SMPN 3 Karangploso Satu Atap	17	15	15
4.	SMPN 4 Karangploso Satu Atap	26	13	12
5.	SMP PGRI 1 Karangploso	223	197	184
6.	SMP PGRI 2 Karangploso Satu Atap	14	-	-
7.	SMP PGRI 3 Karangploso Satu Atap	14	3	3
8.	SMP Islam Karangploso	138	123	103

Sumber: Dokumentasi arsip masing-masing sekolah (2013)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah antara siswa yang bersekolah di SMP satu atap cukup sedikit dan memiliki selisih yang banyak dibandingkan dengan SMP lainnya. Dikarenakan, selain lokasi beberapa sekolah yang terletak di daerah pelosok yang memiliki sedikit penduduk, kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan masih rendah. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu kepala sekolah SMP satu atap Bpk. Abdul Majid mengatakan:

“Kendala yang dialami SMP satu atap ini adalah letaknya yang memang di daerah pegunungan yang jumlah penduduknya tidak terlalu banyak, selain itu dari bulan ke bulan ada beberapa siswa yang lebih memilih berhenti sekolah untuk menikah. Padahal pemerintah sudah memberikan kemudahan seperti membangun SMP, membebaskan siswa dari biaya sekolah, memberi siswa seragam. Tapi bagaimana lagi kalau kesadaran orang tua siswa akan pentingnya pendidikan sangat rendah? Oleh karena itu, rencana ke depan pihak sekolah akan bekerjasama dengan kepala desa dan penghulu untuk tidak mengizinkan seseorang menikah apabila belum tamat SMP”²

² Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Karangploso satu atap, Bpk. Abdul Majid (Mei, 2013)

Dari hasil wawancara di atas, berbanding lurus dengan hasil observasi peneliti. Ternyata kendala tersebut juga dialami oleh SMP satu atap yang lain.

2. Profil Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso berjumlah 15 guru, yang terdiri dari PNS, GTT dan honorer.

Berikut daftar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso:

Tabel 4.2. Daftar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Karangploso

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PAI	Nama Guru PAI
1.	SMPN 1 Karangploso	2	1. Masirah, S.Ag
			2. Muhajir, S.Ag
2.	SMPN 2 Karangploso	2	1. M. Gufron, S.Pd.I
			2. Mokh. Yayus, S.Ag
3.	SMPN 3 Karangploso	2	1. Yurika Hanifa, S.As
			2. Nurul Qomariyah, S.Hum
4.	SMPN 4 Karangploso	1	Kanafi, S.Ag
5.	SMP PGRI 1 Karangploso	2	1. Dra. Mariatul Kiptiyah
			2. Shodiqin
6.	SMP PGRI 2 Karangploso	1	M. Hasan, S.Pd.I
7.	SMP PGRI 3 Karangploso	1	Abdul Karim, S.Ag
8.	SMP Islam Karangploso	4	1. Ida Fuaida, S.Ag
			2. M.Hamim, S.Ag
			3. Faidlotur Rohmah, S.Ag
			4. Achmad Yahya S, S.Pd.I

Sumber: Dokumentasi dan wawancara kepala sekolah (2013)

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso memang masih terhitung sedikit. Hal tersebut dikarenakan, jumlah SMP satu atap lebih mendominasi. Selain itu kebanyakan SMP satu atap memiliki siswa yang cukup sedikit, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islamnya juga menyesuaikan. Untuk profil masing-masing guru Pendidikan Agama Islam selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Profil Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang

1. Nama	: Masirah, S.Ag
Tempat, tanggal lahir	: Ngawi, 15 Juli 1965
Status	: PNS
Pendidikan terakhir	: S1 – Pendidikan Agama Islam
Lama mengajar	: 25 Tahun
NUPTK	: 9047743644300013
No. Sertifikat	: Un.3.1/PP.01.1/0001628/2009
2. Nama	: Muhajir, S.Ag
Tempat, tanggal lahir	: Malang, 18 Desember 1950
Status	: Honorer
Pendidikan terakhir	: D3
Lama mengajar	: 30 Tahun
3. Nama	: M. Gufron, S.Pd.I
Tempat, tanggal lahir	: Malang, 15 Oktober 1964
Status	: GTT
Pendidikan terakhir	: S1 – Pendidikan Agama Islam
Lama mengajar	: 1 Tahun 4 Bulan
4. Nama	: Mokh. Yayus, S.Ag
Tempat, tanggal lahir	: Malang, 10 April 1959
Status	: GTT
Pendidikan terakhir	: S1 – Pendidikan Agama Islam
Lama mengajar	: 5 Tahun
5. Nama	: Yurika Hanifa, S.As
Tempat, tanggal lahir	: Malang, 19 September 1983
Status	: Honorer
Pendidikan terakhir	: S1 – Alahwal Assyahsiah
Lama mengajar	: 6 Tahun

6. Nama	: Nurul Qomariyah, S.Hum
Tempat, tanggal lahir	: Malang, 30 Juni 1983
Status	: Honorer
Pendidikan terakhir	: S1 – Bahasa Arab
Lama mengajar	: 6 Tahun
7. Nama	: Kanafi, S.Ag
Tempat, tanggal lahir	: Tulungagung, 30 Agustus 1956
Status	: GTT
Pendidikan terakhir	: S1 – Pendidikan Agama Islam
Lama mengajar	: 3 Tahun
8. Nama	: Dra. Mariatul Kiptiyah
Tempat, tanggal lahir	: Tulungagung, 05 Juli 1966
Status	: Honorer
Pendidikan terakhir	: S1 – Pendidikan Agama Islam
Lama mengajar	: 20 Tahun
NUPTK	: 8037.7446.4730.0083
No. Sertifikat	: un.3.1/PP.01.1/0001635/2009
9. Nama	: Shodiqin
Tempat, tanggal lahir	: Malang. 10 Juni 1971
Status	: Honorer
Pendidikan terakhir	: SMA
Lama mengajar	: 16 Tahun
10. Nama	: M. Hasan, S.Pd.I
Tempat, tanggal lahir	: Malang, 12 Mei 1955
Status	: GTT
Pendidikan terakhir	: S1 – Pendidikan Agama Islam
Lama mengajar	: 11 Bulan
11. Nama	: Abdul Karim
Tempat, tanggal lahir	: Malang, 5 Oktober 1945
Status	: Honorer
Pendidikan terakhir	: S1 – Pendidikan Agama Islam
Lama mengajar	: 13 Tahun
12. Nama	: Ida Fuaida, S.Ag
Tempat, tanggal lahir	: Malang, 25 Desember 1972
Status	: Honorer
Pendidikan terakhir	: S1 – Pendidikan Agama Islam
Lama mengajar	: 14 Tahun
NUPTK	: 0557 7506 5330 0043
No. Sertifikat	: Un.31/PB.01.1/0001655/2009

13.	Nama	: M. Hamim, S.Ag
	Tempat, tanggal lahir	: Lamongan, 15 Februari 1967
	Status	: Honorer
	Pendidikan terakhir	: S1 – Pendidikan Agama Islam
	Lama mengajar	: 14 Tahun
	NUPTK	: 2834745650200003
	No. Sertifikat	: Un.3.L/PP.01.1/0004864/2009
14.	Nama	: Faidlotur Rohmah, S.Ag
	Tempat, tanggal lahir	: Malang, 8 Maret 1977
	Status	: Honorer
	Pendidikan terakhir	: S1 – Pendidikan Agama Islam
	Lama mengajar	: 12 Tahun
15.	Nama	: Achmad Yahya Syarofi, S.Pd.I
	Tempat, tanggal lahir	: Malang, 28 Januari 1984
	Status	: Honorer
	Pendidikan terakhir	: S1 – Pendidikan Agama Islam
	Lama mengajar	: 1 Tahun

Sumber: *Dokumentasi arsip guru PAI (2013)*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso yang berstatus PNS berjumlah 1 guru, 4 guru berstatus GTT artinya guru tidak tetap karena pada dasarnya guru tersebut mengajar di SD dan 10 berstatus honorer.

Mengenai pendidikan terakhir dari masing-masing guru Pendidikan Agama Islam di atas, dapat diketahui dari 15 guru Pendidikan Agama Islam tersebut terdapat 13 guru yang memiliki kualifikasi akademik pendidikan sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu yaitu Pendidikan Agama Islam meskipun 2 diantaranya program studi Alahwal Assyahsiah dan bahasa Arab akan tetapi masih berhubungan erat dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan sarjana tersebut diperoleh dari program studi yang terakreditasi sesuai dengan kualifikasi akademik guru SMP/ MTs yang diatur dalam

Permendiknas No 16 Tahun 2007 atau dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab IV Ketentuan Umum pasal 9. Untuk pendidikan terakhir 2 guru lainnya, yaitu D3 dan SMA tidak sesuai dengan undang-undang di atas akan tetapi guru tersebut memiliki kompetensi yang mumpuni yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. Selain itu dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 4 guru telah tersertifikasi sebagai guru profesional, artinya guru tersebut dapat dikatakan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Karena sertifikat profesional guru hanya diberikan kepada guru yang sudah memenuhi persyaratan.

Untuk pengalaman mengajar, masing-masing guru Pendidikan Agama Islam di atas memiliki pengalaman mengajar. Rata-rata guru memiliki masa kerja selama bertahun-tahun, meskipun ada yang masih terhitung beberapa bulan namun guru tersebut memiliki pengalaman mengajar sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni.

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan tiap-tiap skor item dengan skor total seluruh item yang merupakan jumlah tiap skor item. Uji validitas item-item di dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 14.0 *for windows*. Berikut merupakan hasil uji validitasnya:

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	r	Keterangan
(X _{1,1})	0,428	Valid
(X _{1,2})	0,729	Valid
(X _{1,3})	0,497	Valid
(X _{2,1})	0,403	Valid
(X _{2,2})	0,594	Valid
(X _{2,3})	0,657	Valid
(X _{2,4})	0,727	Valid
(X _{2,5})	0,653	Valid
(X _{2,6})	0,479	Valid

Sumber: Data diolah (2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari item-item pertanyaan pada instrumen kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, semua dapat dinyatakan valid, sebab seluruh data item memiliki nilai $r > 0,3$. Ini berarti seluruh item soal akan dilakukan analisis lanjutan. (Adapun *output* hasil analisis validitas selengkapnya dapat dilihat di lampiranVII)

b. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen diuji validitasnya, maka selanjutnya item soal yang telah valid akan diuji reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, metode

uji reliabilitas yang dipakai adalah metode *Alpha Chonbrach* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 14.0 *for windows*. Maka didapat nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.5. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	9

Dari tabel di atas dapat diketahui angka reliabilitas menunjukkan angka sebesar 0,851. Maka dapat disimpulkan bahwa angket yang dipakai dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya. (Adapun *output* hasil analisis reliabilitas selengkapnya dapat dilihat di lampiran VII)

2. Analisis Deskriptif

a. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya analisis deskriptif maka akan lebih diketahui variabel kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (X), secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuisisioner baik disajikan dalam angka maupun dalam prosentase.

- 1) Kompetensi guru pendidikan Agama Islam (X), terdiri dari 2 sub variabel antara lain:

a) **Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (X_1)**

Pada 3 item pertanyaan yang diajukan mengenai sub variabel penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu oleh guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel (1) Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu oleh Guru Pendidikan Agama Islam (X_1)

No	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1.	Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan	1 = Sangat tidak baik	-	-
		2 = Tidak baik	-	-
		3 = Kurang baik	2	13,3
		4 = Baik	9	60
		5 = Sangat baik	4	26,7
2.	Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	1 = Sangat tidak baik	-	-
		2 = Tidak baik	-	-
		3 = Kurang baik	1	6,7
		4 = Baik	9	60
		5 = Sangat baik	5	33,3

3.	Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat mutakhir dan membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran	1 = Sangat tidak baik	-	-
		2 = Tidak baik	-	-
		3 = Kurang baik	1	6,7
		4 = Baik	9	60
		5 = Sangat baik	5	33,3

Sumber: Data diolah (2013)

Pada tabel di atas dapat didistribusikan mengenai jawaban-jawaban responden (penilai) terhadap item-item sub variabel penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu oleh guru Pendidikan Agama Islam (X_1) sebagai berikut:

Pada item guru Pendidikan Agama Islam melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan ($X_{1.1.}$) sebanyak 2 (13,3%) penilai menyatakan kurang baik, sebanyak 9 (60%) penilai menyatakan baik dan sebanyak 4 (26,7%) penilai menyatakan sangat baik. Dari hasil observasi, menurut peneliti pada item ini guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso memang memiliki nilai baik. Karena guru mengidentifikasi materi yang dianggap sulit oleh siswa, kemudian guru memberi bimbingan kepada siswa pada jam

pelajaran khusus. Contohnya, dalam materi sholat guru mengamati siswa yang tidak pernah mengikuti sholat berjamaah, kemudian guru bertanya kepada siswa tersebut dan memberi tawaran kepada siswa untuk lebih memperdalam materi sholat.

Pada item guru Pendidikan Agama Islam menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ($X_{1.2}$) sebanyak 1 (6,7%) penilai menyatakan kurang baik, sebanyak 9 (60%) penilai menyatakan baik dan sebanyak 5 (33,3%) penilai menyatakan sangat baik. Menurut hasil observasi peneliti, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa mudah paham tentang materi yang diajarkan guru sering menyelinginya dengan cerita-cerita dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa juga tidak mudah cepat bosan dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Pada guru Pendidikan Agama Islam menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir dan membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran ($X_{1.3}$) sebanyak 1 (6,7%) penilai menyatakan kurang baik, sebanyak 9 (60%) penilai menyatakan baik dan sebanyak 5 (33,3%) penilai menyatakan sangat baik. Menurut hasil observasi peneliti,

setiap guru memang sudah memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi yang tepat dan sesuai dengan topik pembelajaran.

b) Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif (X₂)

Pada 3 item pertanyaan yang diajukan mengenai sub variabel mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif guru pada Pendidikan Agama Islam (X₂), diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Item Sub Variabel (2) Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif pada guru Pendidikan Agama Islam (X₂)

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1.	Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri	1 = Sangat tidak baik	-	-
		2 = Tidak baik	-	-
		3 = Kurang baik	3	20
		4 = Baik	9	60
		5 = Sangat baik	3	20
2.	Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya	1 = Sangat tidak baik	-	-
		2 = Tidak baik	-	-
		3 = Kurang baik	1	6,7
		4 = Baik	7	46,7
		5 = Sangat baik	7	46,7
3.	Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	1 = Sangat tidak baik	-	-
		2 = Tidak baik	-	-
		3 = Kurang baik	2	13,3
		4 = Baik	11	73,3
		5 = Sangat baik	2	13,3

4.	Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya	1 = Sangat tidak baik	-	-
		2 = Tidak baik	-	-
		3 = Kurang baik	5	33,3
		4 = Baik	8	53,3
		5 = Sangat baik	2	13,3
5.	Guru melakukan penelitian mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi) dan aktif dalam melaksanakan PKB	1 = Sangat tidak baik	-	-
		2 = Tidak baik	-	-
		3 = Kurang baik	4	26,7
		4 = Baik	8	53,3
		5 = Sangat baik	3	20
6.	Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB	1 = Sangat tidak baik	-	-
		2 = Tidak baik	1	6,7
		3 = Kurang baik	4	26,7
		4 = Baik	10	66,7
		5 = Sangat baik	-	-

Sumber: Data diolah (2013)

Pada tabel di atas dapat didistribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item sub variabel mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif pada guru Pendidikan Agama Islam (X_2) sebagai berikut:

Pada item guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri ($X_{2.1}$) sebanyak 3 (20%) penilai menyatakan kurang baik, sebanyak 9 (60%) penilai menyatakan baik dan sebanyak 3 (20%) penilai menyatakan sangat baik. Menurut hasil observasi peneliti, sebagian guru memiliki karya ilmiah seperti PTK. Guru juga mengikuti konferensi yang rutin diadakan oleh MGMP PAI Kab. Malang guna mengevaluasi dan merencanakan program-program selanjutnya.

Pada item guru Pendidikan Agama Islam memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya ($X_{2,2}$) sebanyak 1 (6,7%) penilai menyatakan kurang baik, sebanyak 7 (46,7%) penilai menyatakan baik dan sebanyak 7 (46,7%) penilai menyatakan sangat baik. menurut hasil observasi peneliti, memang sebagian guru sudah memiliki jurnal pembelajaran sedangkan terkait masukan dari peserta didik mengenai pembelajaran lebih banyak disampaikan secara langsung oleh peserta didik.

Pada item guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ($X_{2,3}$) sebanyak 2 (13,3%) penilai menyatakan kurang baik, sebanyak 11 (73,3%) penilai menyatakan baik dan sebanyak 2 (13,3%) penilai menyatakan sangat baik. Menurut hasil observasi peneliti, sebagian guru melakukan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya guna mengembangkan keprofesiannya.

Pada item guru Pendidikan Agama Islam dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya

(X_{2.4}) sebanyak 5 (33,3%) penilai menyatakan kurang baik, sebanyak 8 (53,3%) penilai menyatakan baik dan sebanyak 2 (13,3%) penilai menyatakan sangat baik. Menurut hasil observasi peneliti, hal ini beberapa guru bernilai kurang baik dalam item ini. Karena guru tersebut terkendala oleh sarana dan prasarana sekolah.

Pada item guru Pendidikan Agama Islam melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi) dan aktif dalam melaksanakan PKB (X_{2.5}) sebanyak 4 (26,7%) penilai menyatakan kurang baik, sebanyak 8 (53,3%) penilai menyatakan baik dan sebanyak 3 (20%) penilai menyatakan sangat baik. Menurut hasil observasi peneliti, dalam hal ini sebagian besar guru sering mengikuti seminar, pelatihan dalam mengembangkan keprofesiannya. Akan tetapi ada sebagian kecil guru yang tidak ikut serta karena faktor usia. Sebagian guru tersebut sudah pensiun namun masih dikaryakan.

Pada item guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB (X_{2.6}) sebanyak 1 (6,7%) penilai menyatakan tidak baik, sebanyak 4 (26,7%) penilai menyatakan kurang baik, sebanyak 10 (66,7%) penilai menyatakan baik. Menurut hasil observasi peneliti, memang sudah banyak guru yang dapat

memanfaatkan TIK, namun ada beberapa guru yang bernilai kurang baik pada item ini. Hal ini disebabkan oleh faktor usia.

Setelah mengetahui diskripsi dari masing-masing item dari variabel kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di atas, maka untuk selanjutnya adalah menjumlahkan skor yang diperoleh dari tiap-tiap jawaban penilai. Secara keseluruhan dari data yang diperoleh melalui kuisisioner (penilaian) di atas diperoleh jumlah skor maksimum 42 dan jumlah skor minimum 29. (Adapun data mentah selengkapnya dapat dilihat di lampiran VI)

Untuk menentukan klasifikasi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan dan mempersentasekan nilai frekuensi, maka diperlukan pengolahan dan pengubahan skor mentah hasil kuisisioner menjadi nilai standar. Pada penelitian ini pengolahan dan pengubahan skor mentah menjadi nilai dilakukan dengan mengacu pada kelompok yang sering dikenal dengan istilah Penilaian ber-Acuan Kelompok (PAK).³ Dalam pengubahan skor menjadi nilai ini, nilai standar yang dipakai adalah nilai standar berskala lima, dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.312

$$\begin{array}{l}
 \xrightarrow{\text{Mean} + 1,5 SD} \text{A} \\
 \xrightarrow{\text{Mean} + 0,5 SD} \text{B} \\
 \xrightarrow{\text{Mean} - 0,5 SD} \text{C} \\
 \xrightarrow{\text{Mean} - 1,5 SD} \text{D} \\
 \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{E}
 \end{array}$$

Rumus Mean:

$$M_x = M' + I \left\{ \frac{\sum fx'}{N} \right\}$$

Rumus Standar Deviasi (SD):

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left\{ \frac{\sum fx'}{N} \right\}^2}$$

Dari rumus di atas diperoleh mean sebesar 36,4000 dan standar deviasi sebesar 3,83219. Kemudian skor mentah tersebut diubah menjadi nilai standar skala lima dengan menggunakan patokan seperti yang telah dikemukakan di atas, jadi diperoleh nilai standar sebagai berikut:

$$\begin{array}{l}
 \xrightarrow{\text{Mean} + 1,5 SD = 36,4000 + (1,5)3,83219 = 42,148285} \text{A} \\
 \xrightarrow{\text{Mean} + 0,5 SD = 36,4000 + (0,5)3,83219 = 38,316095} \text{B} \\
 \xrightarrow{\text{Mean} - 0,5 SD = 36,4000 - (0,5)3,83219 = 34,483905} \text{C} \\
 \xrightarrow{\text{Mean} - 1,5 SD = 36,4000 - (1,5)3,83219 = 30,651715} \text{D} \\
 \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{E}
 \end{array}$$

Dari patokan nilai standar di atas, maka skor-skor mentah yang diperoleh dari kuisioner dikonversi menjadi nilai standar berskala lima sebagai berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Konversi Skor Mentah ke Nilai Standar

Jumlah Skor	Frekuensi	%	Nilai
43 ke atas	-	-	A
39 – 42	5	33,3	B
35 – 38	5	33,3	C
31 – 34	4	26,7	D
30 ke bawah	1	6,7	E

Sumber: Data diolah (2013)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari kuisioner adalah, sebanyak 5 (33,3%) guru memiliki kompetensi profesional yang baik, sebanyak 5 (33,3%) guru memiliki kompetensi profesional yang cukup, sebanyak 4 (26,7%) guru memiliki kompetensi profesional yang kurang baik, dan sebanyak 1 (6,7%) guru memiliki kompetensi profesional yang sangat kurang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso tergolong cukup mendekati baik yaitu (33,3%). (Adapun *output* hasil analisis mean, standar deviasi selengkapnya dapat dilihat di lampiran VIII)

b. Prestasi Belajar Siswa

Untuk menentukan klasifikasi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mempersentasekan nilai

frekuensi, maka diperlukan pengolahan dan perubahan nilai raport siswa menjadi nilai standar seperti yang telah dilakukan pada kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di atas. Sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi item Prestasi Belajar (Y)

Nilai	%	Kriteria
89 ke atas	6,7	A
86 – 88	13,4	B
83 – 85	46,8	C
79 – 82	20,1	D
78 ke bawah	13,4	E

Sumber: Data diolah (2013)

Dari tabel di atas, dapat diketahui tingkat prestasi belajar siswa. Yakni sebanyak 6,7% siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik, sebanyak 13,4% siswa memiliki prestasi belajar yang baik, sebanyak 46,8% siswa memiliki prestasi belajar yang cukup, sebanyak 20,1% siswa memiliki prestasi belajar yang kurang dan 13,4% siswa memiliki prestasi belajar siswa yang sangat kurang. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangpulo Malang pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam tergolong cukup. (Adapun *output* hasil analisis mean, standar deviasi selengkapnya dapat dilihat di lampiran IX)

c. Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

1) Analisis Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui hubungan variabel kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) maka dilakukan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam analisis menggunakan SPSS, peneliti menggunakan hipotesis berarah maka "*one tailed*". Penggunaan uji "*one tailed*" akan lebih bagus dalam menetapkan adanya suatu korelasi atau perbedaan dibandingkan dengan uji "*two tailed*."⁴ Adapun perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 14.0 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Korelasi Antara Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa

		Kompetensi	Prestasi
Kompetensi	Pearson Correlation	1	,455(*)
	Sig. (1-tailed)		,044
	N	15	15
Prestasi	Pearson Correlation	,455(*)	1
	Sig. (1-tailed)	,044	
	N	15	15

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

⁴ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 10

Berdasarkan hasil korelasi *Product Moment* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,455 dengan sig (p) = 0,044. (Adapun *output* hasil analisis korelasi selengkapnya dapat dilihat di lampiranX)

Arti harga r bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *Product Moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,455$ tergolong sedang.

Tabel 4.11. Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 hingga 1,00 atau -0,80 hingga -1,00	Sangat Kuat/ Tinggi
0,60 hingga 0,799 atau -0,60 hingga -0,799	Kuat/ Tinggi
0,40 hingga 0,599 atau -0,40 hingga -0,599	Sedang
0,20 hingga 0,399 atau -0,20 hingga -0,399	Rendah
0,01 hingga 0,199 atau -0,01 hingga -0,199	Sangat Rendah
0,00	Tiada Korelasi

Sumber: Iskandar, *metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*⁵

Karena terdapat korelasi di antara dua variabel maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi hasil analisis korelasional menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar di SMP se-kecamatan Karangploso Malang. Untuk lebih jelasnya, analisis korelasional juga dilakukan pada setiap sub variabel, hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

⁵ Iskandar, *Op. Cit.*, hlm. 127

Tabel 4.12. Korelasi Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sub Variabel 1 dengan Prestasi Belajar siswa

		Correlations	
		Sub1	Prestasi
Sub1	Pearson Correlation	1	,300
	Sig. (1-tailed)		,139
	N	15	15
Prestasi	Pearson Correlation	,300	1
	Sig. (1-tailed)	,139	
	N	15	15

Dari hasil analisis korelasional di atas dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam sub variabel penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,300 dengan sig (p) = 0,139.

Artinya harga r bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *Product Moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,300$ tergolong rendah. Jadi hasil analisis korelasional menunjukkan ada hubungan positif namun tidak signifikan antara penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan prestasi belajar di SMP se-kecamatan Karangploso Malang. Hal tersebut tidak menjadi masalah, karena penelitian ini termasuk penelitian populasi.

Untuk analisis korelasional sub variabel kedua mengenai kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Korelasi Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sub Variabel 2 dengan Prestasi Belajar Siswa

		Correlations	
		Sub2	Prestasi
Sub2	Pearson Correlation	1	,505(*)
	Sig. (1-tailed)		,027
	N	15	15
Prestasi	Pearson Correlation	,505(*)	1
	Sig. (1-tailed)	,027	
	N	15	15

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Dari hasil analisis korelasional di atas dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam sub variabel mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,505 dengan sig (p) = 0,027.

Artinya harga r bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *Product Moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,505$ tergolong sedang. Jadi hasil analisis korelasional menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif dengan prestasi belajar di SMP se-kecamatan Karangploso Malang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹

Sedangkan Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.²

Adapun mengenai kata Profesional, Uzer Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa,

“Suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata professional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.”

Jadi Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³

¹E. Mulyasa, *Op, Cit.*, hlm 37

²John M. Echols dan Hassan Shadili, *Op, Cit.*, hlm. 449

³E. Mulyasa, *Op, Cit.*, hlm. 135

Kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam serta telah berpengalaman dalam mengajar Pendidikan Agama Islam sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan yang maksimal memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di kecamatan Karangploso dapat dilihat dari penilaian kepala sekolah/waka kurikulum yang menjadi atasannya. Kompetensi profesional guru dibagi menjadi 2 aspek yakni, penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif.

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 15 guru yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 5 (33,3%) guru memiliki kompetensi profesional yang baik, sebanyak 5 (33,3%) guru memiliki kompetensi profesional yang cukup, sebanyak 4 (26,7%) guru memiliki kompetensi profesional yang kurang baik, sebanyak 1 (6,7%) guru memiliki kompetensi profesional yang sangat tidak baik. Dari penilaian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar kepala sekolah/waka kurikulum mempunyai penilaian baik dan cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional

guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP di kecamatan Karangploso bernilai cukup baik.

B. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak mudah dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.⁴

Sedangkan belajar belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.⁵

Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dan merupakan taraf keberhasilan dari seorang siswa. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op, Cit.*, hlm, 19

⁵M. Ngalim Purwanto *Op, Cit.*, hlm. 85

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang, sebanyak 6,7% siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik, sebanyak 13,4% siswa memiliki prestasi belajar yang baik, sebanyak 46,8% siswa memiliki prestasi belajar yang cukup, sebanyak 20,1% siswa memiliki prestasi belajar yang kurang baik dan sebanyak 13,4% siswa memiliki prestasi belajar yang sangat kurang. Dari data siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai prestasi belajar yang cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso Malang tergolong cukup.

C. Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP se-kecamatan Karangploso Malang

Hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, secara tidak langsung dapat dilihat melalui keberadaan guru sebagai manajer bidang studi yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran siswa. Guru bertindak sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin melalui kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, guru bertugas menentukan keberhasilan siswa.

Hasil dari analisis korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 14.0 *for windows* dapat diketahui bahwa hilai

koefisien korelasi (r) antara variabel kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,455 dengan sign (p) = 0,044. Arti harga r bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *Product Moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,455$ tergolong sedang.

Karena terdapat korelasi di antara dua variabel dengan sign (p) = 0,044 maka (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dari hasil yang demikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti (diterima). Yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang. Dengan arah hubungan yang positif tersebut berarti jika semakin tinggi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam maka akan semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso Malang tergolong kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian dari kepala sekolah terhadap 15 guru yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 5 (33,3%) penilai menyatakan baik, sebanyak 5 (33,3%) penilai menyatakan cukup, sebanyak 4 (26,7%) penilai menyatakan kurang dan sebanyak 1 (6,7%) penilai menyatakan sangat kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan agama Islam yang meliputi penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif tergolong cukup baik.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso Malang, dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 6,7% siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik, sebanyak 13,4% siswa memiliki prestasi belajar yang baik dan

sebanyak 46,8% siswa memiliki prestasi belajar yang cukup, sebanyak 20,1% siswa memiliki prestasi belajar yang kurang dan sebanyak 13,4% siswa memiliki prestasi belajarr yang sangat kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-kecamatan Karangploso Malang tergolong cukup.

3. Dari hasil korelasi antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang, ternyata kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa meskipun tergolong kategori sedang. Ini terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,455 dengan sig (p) = 0,044 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SMP se-kecamatan Karangploso Malang. Semakin tinggi tingkat kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam maka akan semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam maka semakin rendah juga tingkat prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian ini pula, maka dapat berimplikasi terhadap teori bahwa hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang sedang dengan prestasi belajar siswa dikarenakan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam

terhitung cukup oleh karena itu prestasi belajar siswa pun akan terhitung cukup pula.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, di bawah terdapat beberapa saran yang disampaikan antara lain:

1. Bagi pihak lembaga /sekolah

Demi kepentingan praktis, maka kepada lembaga/ sekolah khususnya pada lokasi penelitian ini dilaksanakan. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang telah ada terutama berkaitan dengan kompetensi profesional guru yang bisa diupayakan oleh lembaga/ sekolah baik pimpinan maupun para guru itu sendiri di antaranya adalah:

- a. Mengingat ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini. Maka diharapkan pimpinan sekolah/lembaga lebih memperhatikan tingkat kompetensi profesional guru.
- b. Para guru hendaknya lebih kreatif, inovatif dan berusaha mengembangkan kemampuannya melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keprofesiannya, melaksanakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena

pada akhirnya prestasi belajar yang baiklah yang ingin dicapai oleh para siswa.

2. Bagi siswa

Hendaknya lebih berusaha untuk mengembangkan kemampuannya, serta mampu bekerjasama dengan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tercapailah prestasi belajar yang baik, Karena jika guru sudah berusaha maksimal sedangkan siswa tidak bisa mengimbangnya, maka pembelajaran menjadi kurang efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berkenaan dengan kepentingan ilmiah, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, dapat diusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan dengan menambah variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rizali, dkk. 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: P.T. Grasindo

A. Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press

Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara

Asrorun Ni'am Sholeh. 2006. *Membangun Profesionalisme Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Elsas

Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*. Surabaya: Airlangga University Press

E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya

H.A.R. Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional* (cet. 1). Jakarta: PT. Rineka Cipta

<http://hudori2u.blogspot.com/2012/02/14-kompetensi-pkg-penilaian-kinerja.html>,
(10/03/2013, 16.00)

Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*,. Jakarta: Bumi Aksara

- Iskandar.2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Martinis Yamin, 2008.*Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (cet. 5). Jakarta: Gaung Persada Press
- Muhammad Nisfiannoor. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- M. Ngalm Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan* (cet. 1). Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Uzer Usman.2006. *Menjadi Guru Profesional* (cet. 20). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Uzer Usman.2006. *Menjadi Guru Profesional* (cet. 20). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Yunus Namsa. 2006. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*.Jakarta: Pustaka Mapan
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (cet. 13).Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (cet. 12) Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (cet. 4). Jakarta: PT. Bumi Aksara
- UIN Maliki. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007
Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.* 2010. KKPS
Dinas pendidikan Kabupaten Malang

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2007
Tentang Standar Penilaian Pendidikan.* 2010. KKPS Dinas pendidikan
Kabupaten Malang

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (cet. 4).
Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* (Edisi Revisi, cet.
10). Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*
Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya.*
Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan,*
Bandung: Alfabeta

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan
Dosen.* 2010. KKPS Dinas pendidikan Kabupaten Malang

BIODATA MAHASISWA



Nama : Titis Nurcahyani Putranto
NIM : 09110110
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 30 Juli 1990
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jl. Pulaumas No. 25, Wr. Anom, Kepuharjo,
Karangploso, Malang
No. Tlp Rumah/Hp : 087859055205

Malang, 22 Mei 2013

Mahasiswa

Titis Nurcahyani Putranto



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.002/003/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

4 Januari 2013

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Karangploso
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Titis Nurcahyani Putranto
NIM : 0910110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah /PAI
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2012/2013
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru PAI yang Tersertifikasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/597/2012
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

7 Mei 2013

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Karangploso
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Titis Nurcahyani Putranto
NIM : 09110110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Semester : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru
Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar
Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/587/2012
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

7 Mei 2013

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Karangploso
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Titis Nurcahyani Putranto
NIM : 09110110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Semester : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/599/2012
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

7 Mei 2013

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 4 Karangploso
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Titis Nurcahyani Putranto
NIM : 09110110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Semester : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru
Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar
Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.002/004/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

4 Januari 2013

Kepada
Yth. Kepala SMP PGRI 1 Karangploso
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Titis Nurcahyani Putranto
NIM : 0910110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah /PAI
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2012/2013
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru PAI yang Tersertifikasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/600/2012
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

7 Mei 2013

Kepada
Yth. Kepala SMP PGRI 2 Karangploso
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Titis Nurcahyani Putranto
NIM : 09110110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Semester : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru
Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar
Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon
diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang
menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.


Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/601/2012
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

7 Mei 2013

Kepada
Yth. Kepala SMP PGRI 3 Karangploso
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Titis Nurcahyani Putranto
NIM : 09110110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Semester : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru
Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar
Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.002/005/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

4 Januari 2013

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Karangploso
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Titis Nurcahyani Putranto
NIM : 0910110
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah /PAI
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2012/2013
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru PAI yang Tersertifikasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
SMP NEGERI 1 KARANGPLOSO
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Jl. P.B. Sudirman 49 Telp. (0341) 461607 Fax 532383 Karangploso 65152
Email : smpn01karangploso@gmail.com Website : http://www.smpn01karangploso.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No : 074/130/421.102.832.001/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. DHARMAWAN HARRY P, M. Si**
NIP : 19541123 197711 1 002
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : **TITIS NURCAHYANI PUTRANTO**
NIM : 09110110
Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian di SMPN 1 Karangploso, tentang **"Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Karangploso, 18 Mei 2013
Kepala


Drs. DHARMAWAN HARRY P, M. Si
NIP. 195411231977111002



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SMP NEGERI 2 KARANGPLOSO SATU ATAP
NPSN:20518796

Alamat : Dusun Borogragal Desa Donowarih Kecamatan Karangploso 65152

SURAT KETERANGAN
NOMOR :800/32/421.101.332.02/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARJA'I, S Pd
NIP : 195912251983031018
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **TITIS NURCAHYANI PUTRANTO**
NIM : 09110110
Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / menyusun Skripsi di SMPN 2 KARANGPLOSO SATAP, tentang Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran agama Islam .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Karangploso, 11 Juni 2013

Kepala Sekolah



MARJA'I, S Pd

NIP 195912251983031018



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
SMPN 3 KARANGPLOSO SATU ATAP

Dusun Tumpangrejo Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang
Email: ksmpn3@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN

NOMOR: 800/33/421.101.332.03/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HERI SUMAWAN, S.Pd**
NIP : 19600930 198303 1 009
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : **TITIS NURCAHYANI PUTRANTO**
NIM : 09110110
Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di SMPN 3 Karangploso Satu Atap, tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Karangploso, 14 Mei 2013

Kepala Sekolah



HERI SUMAWAN, S.Pd
NIP. 19600930 198303 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
SMP NEGERI 4 KARANGPLOSO SATU ATAP

Alamat : Dusun Supiturang Desa Bocek Kecamatan Karangploso 65152
Email : SMPN4SATAP_Karangploso@Yahoo.Co.Id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 800/16/421.101.332.04/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMPN 4
KARANGPLOSO SATU ATAP Kabupaten Malang, menerangkan bahwa :

Nama : **TITIS NURCAHYANI PUTRANTO**
NIM : 09110110
Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir /
menyusun Skripsi pada bulan Mei tahun 2013 di **SMPN 4 KARANGPLOSO
SATAP** , tentang **Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan
prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran agama Islam** .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan
sebagaimana perlunya.

Karangploso, 11 Juni 2013
Kepala Sekolah

Drs. ABDEL MAJID
NIPN 19590701 198010 1 002



PERKUMPULAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASMEN PGRI

SMP PGRI 01 KARANGPLOSO

STATUS : TERAKREDITASI A

NSS : 204051807037 NDS : E. 13072001 NPSN: 20517392

Alamat : Jl. P.B. Sudirman 73 Telp. 0341-461619 Karangploso Kab. Malang 65152

SURAT KETERANGAN

Nomor :97/E.12/SMP-PGRI-01/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Noor Hamid A., MM
NIP : 19570715 198403 1 007
Pangkat/Gol Ruang : Guru Madya, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : TITIS NURCAHYANI PUTRANTO
NIM : 09110110
Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian di SMP PGRI 01 Karangploso, tentang " Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP se-Kecamatan Karangploso".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di penggunaan sebagaimana mestinya.

Karangploso, 18 Mei 2013

Kepala SMP PGRI 01 Karangploso,



Drs. Noor Hamid A., MM
NIP: 19570715 198403 1 007



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI JAWA TIMUR
SMP PGRI 2 KARANGPLOSO

NISS : 202051807273

NPSN : 20549213

STATUS : DIAKUI

Alamat : Kepuharjo – Karangploso Telp. (0341) 461719 Malang

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUMAJI, S.Pd**

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : **TITIS NURCAHYANI PUTRANTO**

NIM : 09110110

Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di SMP PGRI 2 Karangploso, tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Karangploso, 16 Mei 2013

Kepala Sekolah



SUMAJI, S.Pd



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI JAWA TIMUR
SMP PGRI 3 KARANGPLOSO

NSS : 204151807273

NPSN : 20517569

STATUS : AKREDITASI C

Alamat : Jl. Raya Tawangargo – Karangploso Telp. (0341) 8119237 Malang

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABDUL KARIM, S.Ag**
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : **TITIS NURCAHYANI PUTRANTO**
NIM : 09110110
Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di SMP PGRI 3 Karangploso, tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Karangploso, 10 Juni 2013

Kepala Sekolah

Abdul Karim, S.Ag
ABDUL KARIM, S.Ag



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM**

NSS : 204051807038 NDS : E. 13072002

TERAKREDITASI " B "

.P.B.Sudirman 77 Karangploso 65152 Tlp.(0341)461635 Kab. Malang

SURAT KETERANGAN

NO. 475/104.26/SMP.16/V/2013

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : **Drs IMAM DAWAMI**
NIP : 19590428 199412 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP ISLAM KARANGPLOSO

Menyatakan Bahwa:

Nama : **TITIS NURCAHYANI PUTRANTO**
NIM : 09110110
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di SMP ISLAM KARANGPLOSO ,tentang "**Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP se- Kecamatan Karangploso**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangploso, 30 Mei 2013
Kepala Sekolah



Drs. IMAM DAWAMI
NIP. 19590428 199412 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp/Fax (0341) 558933
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id**

BUKTI KONSULTASI

Nama : Titis Nurcahyani Putranto
NIM : 09110110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP se-Kecamatan Karangploso Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	25 September 2012	Revisi Proposal	1
2	3 Januari 2012	Konsultasi BAB I dan II	2
3	28 Maret 2013	Revisi BAB I dan II	3
4	18 April 2013	Konsultasi BAB III	4
5	25 April 2013	Revisi BAB III	5
6	3 Mei 2013	Konsultasi BAB IV, V, VI	6
7	7 Mei 2013	Revisi BAB IV, V, VI	7
8	17 Mei 2013	Revisi keseluruhan	8
9	22 Mei 2013	ACC Skripsi	9

Malang, 22 Mei 2013

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

LAMPIRAN V

LEMBAR PENILAIAN

Nama guru :

Petunjuk

Berilah penilaian kompetensi profesional guru PAI, dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1 = sangat tidak baik/ sangat rendah

2 = tidak baik/ rendah

3 = kurang baik/ kurang tinggi

4 = baik/ tinggi

5 = sangat baik/ sangat tinggi

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
A. Penguasaan Materi Struktur Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu		
1	Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan	1 2 3 4 5
2	Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	1 2 3 4 5
3	Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran	1 2 3 4 5
B. Mengembangkan Keprofesian Melalui Tindakan Reflektif		
1	Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri	1 2 3 4 5
2	Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya	1 2 3 4 5
3	Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	1 2 3 4 5
4	Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjutnya	1 2 3 4 5
5	Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB	1 2 3 4 5
6	Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB	1 2 3 4 5

LAMPIRAN VI

Input Data Mentah Hasil Kuisisioner

DATA MENTAH HASIL PENILAIAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI

NO	NAMA GURU PAI	NO. ITEM									JUMLAH	PRESTASI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Masirah, S.Ag	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38	84,12
2	Muhajir, S.Ag	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	79,86
3	M. Gufron, S.Pdl	4	5	5	4	5	4	4	4	4	39	81,13
4	M. Yayus, S.Ag	4	5	5	4	5	4	4	4	4	39	85,81
5	Yurika Hanifa, S.As	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38	90,03
6	Nurul Qomariyah, S.Hum	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38	85,17
7	Kanafi, S.Ag	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29	81,24
8	Dra. Mariatul Kiptiyah	3	4	4	3	4	4	3	4	3	32	78,27
9	Shodiqin	3	4	4	3	4	4	3	4	3	32	87,9
10	M. Hasan, S.Pdl	4	4	4	4	3	3	3	3	4	32	78,92
11	Abdul Karim, S.Ag	4	4	4	5	5	4	5	3	2	36	87,11
12	Ida Fuaida, S.Ag	4	5	4	4	5	5	4	5	4	40	84,2
13	M. Hamim, S.Ag	4	4	5	4	5	4	4	4	4	38	84,16
14	Faidlatur Rohmah, S.Ag	5	5	4	4	5	5	5	5	4	42	84,94
15	Yahya Syarofi, S.pdl	4	5	5	4	5	4	4	5	4	40	84,94

LAMPIRAN VII

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	15	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	32,2667	12,352	,428	,849
VAR00002	32,1333	11,410	,729	,819
VAR00003	32,1333	12,267	,497	,842
VAR00004	32,4000	12,400	,403	,852
VAR00005	32,0000	11,714	,594	,833
VAR00006	32,4000	11,971	,657	,828
VAR00007	32,6000	10,971	,727	,817
VAR00008	32,4667	11,124	,653	,826
VAR00009	32,8000	12,171	,479	,844

LAMPIRAN VIII

Hasil Analisis Mean dan Standar Deviasi Skor Total

Statistics

Kompetensi

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		36,4000
Std. Deviation		3,83219

Kompetensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29,00	1	6,7	6,7	6,7
	32,00	3	20,0	20,0	26,7
	33,00	1	6,7	6,7	33,3
	36,00	1	6,7	6,7	40,0
	38,00	4	26,7	26,7	66,7
	39,00	2	13,3	13,3	80,0
	40,00	2	13,3	13,3	93,3
	42,00	1	6,7	6,7	100,0
	Total		15	100,0	100,0

LAMPIRAN IX

Hasil Analisis Mean dan Standar Deviasi Nilai Siswa

Statistics

Prestasi

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		83,8533
Std. Deviation		3,37052

Prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78,27	1	6,7	6,7	6,7
	78,92	1	6,7	6,7	13,3
	79,86	1	6,7	6,7	20,0
	81,13	1	6,7	6,7	26,7
	81,24	1	6,7	6,7	33,3
	84,12	1	6,7	6,7	40,0
	84,16	1	6,7	6,7	46,7
	84,20	1	6,7	6,7	53,3
	84,94	2	13,3	13,3	66,7
	85,17	1	6,7	6,7	73,3
	85,81	1	6,7	6,7	80,0
	87,11	1	6,7	6,7	86,7
	87,90	1	6,7	6,7	93,3
	90,03	1	6,7	6,7	100,0
	Total		15	100,0	100,0

LAMPIRAN X

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kompetensi	36,4000	3,83219	15
Prestasi	83,8533	3,37052	15

Correlations

		Kompetensi	Prestasi
Kompetensi	Pearson Correlation	1	,455(*)
	Sig. (1-tailed)		,044
	N	15	15
Prestasi	Pearson Correlation	,455(*)	1
	Sig. (1-tailed)	,044	
	N	15	15

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Sub1	12,6667	1,29099	15
Prestasi	83,8533	3,37052	15

Correlations

		Sub1	Prestasi
Sub1	Pearson Correlation	1	,300
	Sig. (1-tailed)		,139
	N	15	15
Prestasi	Pearson Correlation	,300	1
	Sig. (1-tailed)	,139	
	N	15	15

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Sub2	23,7333	2,68506	15
Prestasi	83,8533	3,37052	15

Correlations

		Sub2	Prestasi
Sub2	Pearson Correlation	1	,505(*)
	Sig. (1-tailed)		,027
	N	15	15
Prestasi	Pearson Correlation	,505(*)	1
	Sig. (1-tailed)	,027	
	N	15	15

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

LAMPIRAN XI

Foto Penelitian



Akses jalan menuju SMPN 2 Satu Atap di Dsn. Borogragal Ds. Bocek



Pintu gerbang dari SMPN 4 Satu Atap di Dsn. Supiturang, Ds. Bocek



Foto bersama guru Pendidikan Agama Islam



Suasana Kegiatan Pembelajaran Siswa di SMPN 1 Karangploso

